

Original Article

Hubungan Peran Bidan, Dukungan Keluarga, Paparan Media dan Sikap Wanita Usia Subur dengan Keikutsertaan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asetat (IVA)

Arti Susilawati¹, Hedy Hardiana², Madinah Munawaroh Hayatullah³

^{1,2,3}Universitas Indonesia Maju

Departemen Kebidanan, Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Indonesia

Email: artiesusilawati@gmail.com¹

ABSTRAK

Editor: ALR

Diterima: 06/02/2024

Direview: 08/08/2024

Publish: 16/08/2024

Hak Cipta:

©2024 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah **Lisensi Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 Internasional**.

Latar belakang: WHO menunjukkan di tingkat dunia bahwa pada tahun 2018 tercatat sebanyak 570.000 wanita di seluruh dunia mengalami kanker serviks dan lebih dari setengah wanita (311.000) meninggal dunia akibat kanker serviks. Provinsi Banten menempati urutan tiga Provinsi dengan persentase pemeriksaan deteksi dini yang rendah yaitu sebesar 2,44 %, disusul Provinsi Sulawesi Tenggara 1,34 % dan Provinsi Papua 0,91 %.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan peran bidan, dukungan keluarga, paparan media dan sikap wanita usia subur dengan keikutsertaan pemeriksaan Inspeksi Visual Asetat (IVA) di Desa Kebuyutan Tahun 2023

Metode: Metode yang digunakan adalah Penelitian Kuantitatif dengan Pendekatan yang digunakan dalam rencana penelitian ini adalah *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh WUS yang terdata di Desa Kebuyutan tahun 2023 sebanyak 231 orang dengan Jumlah sampel 147 orang. Instrumen dalam rencana penelitian ini adalah kuesiner penelitian dan data dianalisis menggunakan uji *chi-square*.

Hasil: Berdasarkan hasil uji hubungan peran bidan, dukungan keluarga, peran media, dan sikap wanita usia subur dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA di Desa Kebuyutan didapatkan semua variabel dengan *p-value*=0,000 (<0,05).

Kesimpulan: Terdapat hubungan yang bermakna peran bidan, dukungan keluarga, peran media, dan sikap Wanita usia subur dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA di Desa Kebuyutan.

Kata Kunci: iva test, kanker serviks, wus

Pendahuluan

Sehat adalah suatu kondisi bebas dari sakit baik secara fisik maupun mental, sehat spiritual maupun secara sosial yang memungkinkan seseorang menjadi aktif dan menjalani kehidupan secara produktif. Kesehatan reproduksi merupakan kondisi sehat secara menyeluruh dalam segala aspek kehidupan manusia perempuan maupun laki-laki yang berhubungan dengan fungsi reproduksi.¹ Salah satu masalah kesehatan reproduksi yang memengaruhi angka kesakitan dan kematian wanita seluruh dunia adalah kejadian kanker leher rahim atau kanker serviks. Leher rahim atau serviks merupakan bagian dari rahim yang menjadi penghubung antara rahim dan

vagina. Serviks secara fisiologis berperan dalam menyalurkan darah menstruasi dari rahim ke vagina, tempat jalan keluar bayi saat dilahirkan serta jalur transportasi sperma. Kanker serviks merupakan kondisi bertumbuhnya sel-sel serviks secara abnormal dan mengganggu fungsi serviks hingga menyebabkan kematian dan kesakitan apabila tidak ditangani segera dan disebabkan karena infeksi Virus HPV (*Human Papiloma Virus*). Infeksi hrHPV yang menetap, terutama HPV tipe 16 (HPV16) dan HPV18 adalah penyebab hampir semua kanker serviks.²

Data WHO menunjukkan di tingkat dunia bahwa pada tahun 2018 tercatat sebanyak 570.000 wanita di seluruh dunia mengalami kanker serviks dan lebih dari setengah wanita (311.000) meninggal dunia akibat kanker serviks. Data juga menunjukkan bahwa kanker serviks merupakan jenis kanker urutan ke empat secara internasional yang dialami oleh Wanita.³ Data proporsi kasus kanker di Indonesia dari RS. Kanker Dharmais pada tahun 2018 menunjukkan bahwa kanker serviks berada pada urutan ke dua (10.69%) setelah kanker payudara (19.18).⁴

Penanggulangan kanker leher rahim adalah program pelayanan kesehatan masyarakat berkesinambungan di bidang penyakit kanker leher rahim yang mengutamakan aspek promotif dan preventif kepada masyarakat disertai pelayanan kesehatan perorangan secara kuratif dan rehabilitatif serta paliatif yang berasal dari masyarakat sasaran program maupun atas inisiatif perorangan itu sendiri yang dilaksanakan secara komprehensif, efektif, dan efisien salah satu yang termasuk ke dalam upaya preventif adalah upaya *screening* dengan metode Inspeksi Visual asam Asetat (IVA) yang menyasar wanita usia 30 sampai dengan 50 tahun.⁴ Kanker serviks lebih sering terjadi pada dewasa muda yang aktif secara seksual.⁵ Jangka waktu yang panjang antara infeksi HPV dan perkembangan kanker serviks telah memungkinkan skrining kanker serviks menjadi efektif dalam mengurangi insiden dan kematian akibat kanker serviks. Meskipun infeksi HPV umum terjadi pada orang dewasa yang sehat, hanya sebagian kecil sebagian kecil dari infeksi yang bertahan dan berkembang menjadi sel prakanker di serviks. Perkembangan ini menjadi prakanker terjadi selama bertahun-tahun, dan terjadi selama bertahun-tahun, dan tingkat regresi yang signifikan dan kurangnya perkembangan telah diamati, terutama pada individu yang lebih muda. Dengan demikian, meskipun infeksi HPV dan neoplasia intraepitel serviks (CIN) adalah hal yang umum, hal ini jarang menyebabkan kanker serviks sehingga *screening* awal sanga dibutuhkan.²

Tes inspeksi visual dengan asam asetat 3-5 persen atau inspeksi visual dengan asam asetat (VIA/IVA)] dan/atau yodium Lugol (VILI). Area abnormal tampak berwarna putih asetat pekat dan negatif Lugol. Tes-tes ini adalah tes yang sederhana, mudah digunakan, dan hemat biaya yang dapat digunakan oleh petugas kesehatan dan sangat berguna di negara-negara dengan sumber daya rendah yang kekurangan keuangan, keahlian, infrastruktur, dan dukungan teknis dengan tingkat akurasi 80 %.⁶ *American Cancer Society* (ACS) memberikan rekomendasi terbaru pada tahun 2020 bahwa pemeriksaan atau *screening* kanker serviks direkomendasikan pada wanita mulai usia 25 sampai dengan 65 tahun dan deteksi ini perlu di ulang kembali setelah lima tahun deteksi pertama.² Saat didiagnosis, kanker serviks adalah salah satu bentuk kanker yang paling berhasil diobati, asalkan terdeteksi dini dan dikelola secara efektif. Kanker yang terdiagnosis pada stadium akhir juga dapat dikontrol dengan pengobatan dan perawatan paliatif yang tepat. Dengan pendekatan komprehensif untuk mencegah, menyaring dan mengobati, kanker serviks dapat dihilangkan sebagai masalah kesehatan masyarakat dalam satu generasi.³

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan faktor-faktor yang memengaruhi perilaku PUS dalam melakukan pemeriksaan IVA tes adalah pengetahuan, sikap dan faktor Pendidikan.⁷ Penelitian serupa menunjukkan hasil bahwa faktor sosiodemografi, kesadaran, sikap dan keyakinan, persepsi terhadap risiko, faktor psikologis, efikasi diri, pengalaman sebelumnya, waktu, rumah tangga, budaya, fatalisme, dukungan sosial, akses, biaya, keamanan, asuransi dan faktor-faktor yang berhubungan dengan sistem kesehatan merupakan faktor-faktor yang berhubungan dengan skrining kanker serviks pada Perempuan.⁸

Target penurunan angka kanker serviks di seluruh dunia yang dicanangkan WHO adalah sebesar 90% perempuan mulai umur 15 tahun telah divaksinasi HPV secara lengkap, sebanyak 70 % wanita usia subur di periksa dan dideteksi dini di umur 35 tahun dan diperiksa kembali di usia 45 tahun serta 90 % wanita yang telah di deteksi menderita kanker serviks harus mendapatkan pengobatan.³ Target Internasional ini jika dibandingkan dengan data di Indonesia, berdasarkan data laporan pemeriksaan IVA di setiap Provinsi di Indonesia sampai dengan tahun 2018, Provinsi Banten menempati urutan tiga Provinsi dengan persentase pemeriksaan deteksi dini yang rendah yaitu sebesar 2,44 %, disusul Provinsi Sulawesi Tenggara 1,34 % dan Provinsi Papua 0.91 %.⁴ Data pemeriksaan diatas meningkat pada tahun 2019 sampai dengan 2021 pada Provinsi Banten menjadi sebesar 5,61 % perempuan dideteksi dini IVA tes, namun persentase ini masih rendah jika dibandingkan dengan target Nasional dan Internasional. Hasil deteksi dini untuk seluruh wanita di Indonesia pada tahun 2019-2021 sebanyak 27.827 orang didiagnosis IVA positif dan dicurigai kanker serviks sebanyak 3.894 orang. Cakupan deteksi yang masih rendah dan hasil deteksi ini, menimbulkan kekhawatiran akan meningkatnya angka kematian dan kesakitan karena kanker serviks, oleh karena itu upaya meningkatkan deteksi IVA tes pada wanita usia subur sangat dibutuhkan terutama pada Provinsi dengan cakupan yang masih rendah.⁹

Faktor predisposisi dapat berupa faktor internal seperti pengetahuan, sikap, kepercayaan, prinsip hidup dan nilai-nilai yang dianut pribadi. Faktor pemungkin yaitu faktor seperti ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan yang dapat dimanfaatkan masyarakat dari berbagai tingkat layanan primer hingga rujukan dan faktor penguat seperti pengaruh dari tokoh masyarakat, peraturan yang berlaku umum serta peran petugas kesehatan salah satunya adalah peran bidan. Peran bidan dalam asuhan kebidanan diantaranya adalah memberikan informasi serta mendukung WUS dalam setiap keputusan tentang kesehatannya termasuk kesehatan reproduksi. Penelitian-penelitian tentang peran bidan dalam mendukung kesehatan perempuan sebelumnya telah banyak dilakukan dan terbukti dapat membantu ibu memiliki motivasi dan membuat keputusan ikut serta dalam layanan kesehatan yang ada.¹⁰

Faktor dukungan keluarga memberikan peran penting dalam menentukan keputusan WUS untuk ikut serta dalam pemeriksaan IVA. Dukungan yang diperoleh memungkinkan seseorang untuk merasa diperhatikan dan mendapatkan dukungan. Hasil penelitian sebelumnya tentang faktor-faktor yang memengaruhi sikap positif WUS terhadap keikutsertaan dalam deteksi dini kanker serviks adalah dukungan keluarga terutama suami.¹⁰ Dukungan dari keluarga merupakan dukungan yang dapat berupa nasihat secara langsung, bantuan yang nyata dari orang lain yang memberikan dampak psikologis dan memengaruhi sikap seseorang. Dukungan keluarga sebagai orang terdekat terutama suami sebagai pengambil keputusan dalam keluarga secara tidak langsung memengaruhi sikap ibu dalam memutuskan mengikuti kegiatan IVA. Selain karena dukungan keluarga tersebut, faktor dari dalam dan luar diri ibu lainnya seperti lingkungan sosial dan paparan

informasi serta pengetahuan ibu yang baik dapat juga memengaruhi keputusan WUS untuk ikut serta (Wahyuni, 2013 dalam.¹⁰

Paparan media dalam beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap pemeriksaan IVA bagi pasangan usia subur. Faktor pemungkin dalam perubahan perilaku diantaranya adalah terpapar informasi dan memiliki akses terhadap informasi tersebut. Informasi yang dimuat dalam media massa baik cetak maupun elektronik mampu memengaruhi pendapat WUS terhadap suatu informasi salah satunya terhadap kampanye pencegahan kanker serviks melalui pemeriksaan IVA. Pengetahuan yang diperoleh WUS dari informasi yang tersedia pada media tersebut memengaruhi cara pandang serta sikap WUS dalam menentukan keputusan memelihara kesehatan dirinya.¹¹

Sikap WUS dalam beberapa hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa meningkatnya kesadaran dan minat dalam melakukan deteksi dini kanker leher rahim dipengaruhi oleh sikap WUS yang positif.¹² Sikap merupakan respon seseorang yang dapat ditunjukkan karena telah dipengaruhi oleh pertimbangan-pertimbangan yang dilakukan sebelumnya berdasarkan karakteristik yang ada dalam diri individu maupun pengaruh dari luar yang dapat dimanifestasikan berupa sikap menerima, merespon, menghargai ataupun bertanggungjawab.

Berdasarkan uraian data masalah diatas, adanya ketidaksetaraan yang luas dalam akses terhadap skrining yang dikelola pemerintah yang dicakup dalam Skema Jaminan Kesehatan Nasional dan adanya kekurangan yang signifikan dalam hal kapasitas dalam penyediaan layanan skrining untuk masyarakat. dan pentingnya mengidentifikasi faktor-faktor keikutsertaan WUS dalam pemeriksaan IVA tes di setiap wilayah berdasarkan karakteristik wilayah masing-masing dan upaya pencegahan dan pengoptimalan berbasis masyarakat setempat maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara peran bidan, dukungan keluarga dan paparan media dan sikap wanita usia subur dengan keikutsertaan pemeriksaan Inspeksi Visual Asetat (IVA) di Desa Kebuyutan Tahun 2023.

Metode

Jenis penelitian dalam rencana penelitian adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah desain untuk menemukan atau menguji pengetahuan dengan data sebagai angka untuk menganalisis keterangan atau hal yang ingin diketahui.¹³ Data hasil analisa peran bidan, dukungan keluarga, paparan media dan sikap WUS terhadap keikutsertaan pemeriksaan IVA akan diolah dalam bentuk angka dan ditarik kesimpulan serta disajikan dalam bentuk pembahasan. Pendekatan yang digunakan dalam rencana penelitian ini adalah *cross-sectional*. Pendekatan *cross-sectional* adalah penelitian *non-eksperimental* yang mempelajari dinamika hubungan faktor-faktor resiko dengan efek yang dialami dengan pendekatan point time atau variabel yang menjadi faktor resiko maupun variabel efek diobservasi pada saat yang bersamaan.¹³

Populasi dalam rencana penelitian ini adalah seluruh WUS yang terdata di Desa Kebuyutan tahun 2023 sebanyak 231 orang. Sedangkan sampel dalam rencana penelitian ini adalah sekelompok WUS yang telah memenuhi kriteria menjadi sampel yang telah ditentukan oleh peneliti berdasarkan rumus perhitungan sampel dan kriteria inklusi eksklus. Kriteria sampel yaitu WUS yang bersedia menjadi responden dan dapat membaca serta menulis, WUS berusia 25-65 tahun, WUS yang telah melakukan hubungan seksual, sedang dalam kondisi menstruasi maupun tidak dan WUS dalam usia 25-65 tahun, telah maupun belum melakukan pemeriksaan kanker

serviks. Instrumen dalam rencana penelitian ini adalah kuesiner penelitian yang telah di uji validitas dan reabilitas oleh peneliti terdahulu untuk mengukur variabel peran bidan, dukungan keluarga, paparan media, sikap WUS serta keikutsertaan WUS dalam pemeriksaan IVA yang diisi dengan alat tulis oleh masing-masing responden. Penelitian ini menggunakan uji *chi-square*. Uji ini dilakukan untuk menganalisis hubungan antar variabel, dalam penelitian ini adalah hubungan antara peran bidan dengan keikutsertaan WUS dalam IVA test, hubungan dukungan keluarga dengan keikutsertaan WUS dalam IVA test, hubungan paparan media dengan keikutsertaan WUS dalam IVA test serta hubungan sikap WUS dengan keikutsertaan dalam IVA test dengan taraf kepercayaan 95%. Hasil penelitian dianggap bermakna secara statistik atau hipotesis diterima apabila nilai p value < 0.05 . penelitian ini telah lulus uji layak etik dengan nomor: 6355/Sket/Ka-Dept/RE/UIMA/IX/2023.

Hasil

Tabel 1. Gambaran Keikutsertaan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asetat (IVA) Di Desa Kebuyutan

Keikutsertaan Pemeriksaan	Jumlah	Persentase
Inspeksi Periksa IVA Test		
Pernah dilakukan	16	10.9
Tidak pernah melakukan	131	89.1
Peran Bidan dalam Periksa IVA Test		
Kurang Mendukung	97	66.0
Mendukung	50	34.0
Dukungan Keluarga dalam Periksa IVA Test		
Kurang Mendukung	132	89.8
Mendukung	15	10.2
Paparan Media terhadap Periksa IVA Test		
Kurang Baik	131	89.1
Baik	16	10.9
Sikap WUS terhadap Periksa IVA Test		
Negatif	131	89.1
Positif	16	10.9

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas WUS yaitu 131 Responden (89,1%) tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA Test dan hanya 15 Responden (10,9%) yang pernah melakukan pemeriksaan IVA Test. Hasil penelitian menunjukkan menurut responden sebagian besar peran bidan kurang mendukung pemeriksaan inspeksi visual asetat (IVA) dengan presentase 66% (97 Responden) sedangkan Sebagian kecilnya yaitu 34% (50 Responden) terdapat peran bidan mendukung dalam pemeriksaan inspeksi visual asetat (IVA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir Sebagian besar 132 Responden (89,8%) kurang mendapatkan dukungan dari keluarga, sedangkan 15 Responden (10,2%) mendapatkan dukungan dari keluarga untuk melakukan pemeriksaan inspeksi visual asetat (IVA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa 131 Responden (89,1%) kurang mendapatkan paparan media tentang pemeriksaan Inspeksi Visual Asetat (IVA) sedangkan 16 Responden (10,9%) pernah mendapatkan paparan media tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 131 Responden (89,1%) memiliki sikap negatif terhadap pemeriksaan Inspeksi Visual Asetat (IVA) sedangkan 16 Responden (10,9%) menunjukkan sikap yang positif terhadap pemeriksaan Inspeksi Visual Asetat (IVA).

Tabel 2. Hubungan Peran bidan dengan Keikutsertaan IVA Test

Pemeriksaan IVA	Peran Bidan				P-value
	Kurang Mendukung	%	Mendukung	%	
Pernah melakukan	1	0.7	15	10.2	0,000
Tidak pernah melakukan	96	65.3	35	23.8	
Total	97	66	50	34	

Hasil analisis menunjukkan bahwa WUS yang pernah melakukan IVA test mendapatkan dukungan dari bidan dengan jumlah 15 responden tetapi terdapat 1 responden yang kurang mendapatkan peran bidan. WUS yang tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA tidak mendapatkan peran bidan dengan jumlah 96 Responden sedangkan menurut 35 Responden yang tidak pernah melakukan IVA test mendapatkan dukungan dari bidan. Berdasarkan hasil analisis menggunakan Uji *Chi-Square* didapatkan $P\text{-value}=0,000 (<0,05)$ yang artinya terdapat hubungan peran bidan dengan keikutsertaan WUS melakukan IVA Test.

Tabel 3. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Keikutsertaan IVA Test

Pemeriksaan IVA	Dukungan Keluarga				P-value
	Kurang Mendukung	%	Mendukung	%	
Pernah melakukan	2	1,4	14	9,5	0,000
Tidak pernah melakukan	130	88,4	1	0.7	
Total	132	89,8	15	10,2	

Hasil analisis menunjukkan bahwa 130 Responden tidak mendapatkan dukungan dari keluarga untuk melakukan pemeriksaan IVA dan hanya 1 Responden yang mendapatkan dukungan keluarga tetapi tidak pernah melakukan IVA test. Sedangkan, terdapat 14 Responden yang mendapatkan dukungan keluarga dan 2 Responden yang kurang mendapatkan dukungan keluarga untuk melakukan pemeriksaan IVA tetapi Responden tersebut tetap melakukan pemeriksaan IVA. Berdasarkan hasil analisis menggunakan Uji *Chi-Square* didapatkan $P\text{-value}=0,000 (<0,05)$ yang artinya terdapat hubungan dukungan dengan keikutsertaan WUS melakukan IVA Test.

Tabel 4. Hubungan Paparan Media dengan Keikutsertaan IVA Test

Pemeriksaan IVA	Paparan Media				P-value
	Kurang Baik	%	Baik	%	
Pernah melakukan	2	1.4	14	9.5	0,000
Tidak pernah melakukan	129	87.7	2	1.4	
Total	131	89.1	16	10.9	

Hasil analisis menunjukkan bahwa 129 Responden kurang mendapatkan paparan media mengenai pemeriksaan IVA dan tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA. Terdapat 2 Responden yang mendapatkan paparan media dengan baik tetapi tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA. Sebanyak 14 Responden mendapatkan paparan media yang baik dan pernah melakukan pemeriksaan IVA, sedangkan terdapat 2 responden yang kurang mendapatkan paparan media

mengenai IVA Test tetapi pernah melakukan pemeriksaan IVA. Berdasarkan hasil analisis menggunakan Uji *Chi-Square* didapatkan $P\text{-value}=0,000 (<0,05)$ yang artinya terdapat hubungan Paparan Media dengan keikutsertaan WUS melakukan IVA Test.

Tabel 5. Hubungan Sikap dengan Keikutsertaan IVA Test

Pemeriksaan IVA	Sikap				<i>P-value</i>
	Negatif	%	Positif	%	
Pernah melakukan	0	0	16	10.9	0,000
Tidak pernah melakukan	131	89.1	0	0	
Total	131	89.1	16	10.9	

Hasil menunjukkan bahwa 16 Responden memiliki sikap yang positif dan pernah melakukan pemeriksaan IVA, sedangkan 131 Responden yang tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA menunjukkan sikap yang negatif. Berdasarkan hasil analisis menggunakan Uji *Chi-Square* didapatkan $P\text{-value}=0,000 (<0,05)$ yang artinya terdapat hubungan Sikap dengan keikutsertaan WUS melakukan IVA Test.

Pembahasan

Hubungan antara Peran Bidan dengan Keikutsertaan Pemeriksaan IVA di Desa Kebuyutan

Hasil penelitian hubungan peran bidan dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA di Desa Kebuyutan menunjukkan bahwa dari 147 responden (66%) yaitu 97 Responden kurang mendapatkan dukungan dari bidan dan (34%) yaitu 50 Responden mendapatkan dukungan dari bidan mendukung untuk melakukan pemeriksaan IVA. Hasil analisis data menggunakan *chi-square* didapatkan $p\text{-value}$ 0,000 ($<0,05$) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga ada hubungan bermakna antara peran bidan dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA di Desa Kebuyutan. Temuan ini selaras dengan teori dan penelitian Harisnal, (2019) Hasil analisa univariat didapatkan 55.4% bersikap, 63.5% memiliki dukungan suami, 59,5% peran petugas baik dan 70,3% tidak pernah IVA Test. Hasil analisa bivariat terdapat hubungan dukungan suami ($p\text{-value}$ 0,017 dan OR 5.429) dan peran petugas ($p\text{-value}$ 0.005 dan OR 6.840) dengan pemeriksaan IVA Test.

Wanita usia Subur harus lebih termotivasi untuk mengikuti pemeriksaan IVA terhadap risiko kanker serviks dapat dideteksi sebelumnya. Demikian halnya penelitian yang sama di dukung oleh Yuliawati, (2022) bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap perilaku pemeriksaan IVA adalah dukungan dari tenaga Kesehatan (PR = 11,6 dengan nilai CI 95% (1,621-83,026).¹⁴ Menurut Asumsi Peneliti faktor dari tenaga kesehatan itu sebagai pendorong atau penguat dari individu untuk berperilaku. Hal ini dikarenakan petugas tersebut ahli dibidangnya sehingga dijadikan tempat untuk bertanya dan pemberi input atau masukan untuk pemanfaatan pelayanan Kesehatan.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Keikutsertaan Pemeriksaan IVA di Desa Kebuyutan

Hasil penelitian hubungan dukungan keluarga dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA di Desa Kebuyutan menunjukkan bahwa 132 Responden (89,8%) kurang mendapatkan dukungan

dari keluarga, sedangkan 15 Responden (10,2%) mendapatkan dukungan dari keluarga untuk melakukan pemeriksaan inspeksi visual asetat (IVA). Hasil analisis data menggunakan Uji *chi-square* didapatkan $p\text{-value}=0,000$ atau dapat dikatakan $<0,005$ yang berarti H_0 diterima dan H_0 ditolak sehingga ada hubungan bermakna antara dukungan keluarga dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA di Desa Kebuyutan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian Purnamasari & Atikasari (2018) bahwa Responden yang tidak melakukan pemeriksaan IVA dengan dukungan keluarga tidak mendukung sebesar 40% lebih besar dibandingkan dengan responden yang mendapat dukungan keluarga hanya 1%, sedangkan responden yang melakukan pemeriksaan IVA dengan dukungan keluarga sebesar 59% lebih besar dibandingkan dengan responden yang tidak ada dukungan keluarga dan ada hubungan dukungan keluarga dengan pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Sukorame Kota Kediri dengan $p=0,000$.¹⁵

Selanjutnya Friedman (2014) mengatakan tentang peran keluarga sebagai kelompok kecil yang terdiri individu individu yang mempunyai hubungan satu sama lain, saling tergantung merupakan sebuah lingkungan sosial dimana secara efektif keluarga memberi perasaan aman, secara ekonomi keluarga berfungsi untuk mengadakan sumber-sumber ekonomi yang memadai untuk menunjang proses perawatan, secara sosial keluarga menumbuhkan rasa percaya diri, memberi umpan balik, membantu memecahkan masalah, sehingga tampak bahwa peran dari keluarga sangat penting untuk setiap aspek perawatan Kesehatan.¹⁶ Menurut asumsi peneliti dukungan keluarga yang kurang dapat mengakibatkan individu tersebut tidak termotivasi untuk melakukan pemeriksaan IVA sehingga menyebabkan kurangnya minat untuk melakukan pemeriksaan tersebut, hal tersebut karena keluarga merupakan salah satu pemberi dukungan terhadap individu untuk melakukan sesuatu perawatan Kesehatan.

Hubungan Paparan Media dengan Keikutsertaan Pemeriksaan IVA di Desa Kebuyutan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 131 Responden (89,1%) kurang mendapatkan paparan media tentang pemeriksaan Inspeksi Visual Asetat (IVA) sedangkan 16 Responden (10,9%) pernah mendapatkan paparan media tersebut. Hasil analisis menunjukkan bahwa 129 Responden kurang mendapatkan paparan media mengenai pemeriksaan IVA dan tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA. Terdapat 2 Responden yang mendapatkan paparan media dengan baik tetapi tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA. Sebanyak 14 Responden mendapatkan paparan media yang baik dan pernah melakukan pemeriksaan IVA, sedangkan terdapat 2 responden yang kurang mendapatkan paparan media mengenai IVA Test tetapi pernah melakukan pemeriksaan IVA.

Hasil analisis data menggunakan *chi square* didapatkan $p\text{-value} =0,000 <0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_0 diterima sehingga ada hubungan bermakna antara paparan media dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA di Desa Kebuyutan. Penelitian ini diambil kesimpulan bahwa ada hubungan paparan media dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA di Desa Kebuyutan, hal ini selaras dengan temuan Siregar, (2021) yang menjelaskan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan, pendidikan, sikap, informasi WUS dengan pemeriksaan IVA.¹⁷ Demikian halnya dengan Batu, (2020) bahwa adanya hubungan yang signifikan antara sikap, pengetahuan, umur dengan perilaku WUS dalam deteksi dini kanker serviks, tidak ada hubungan yang signifikan antar pendidikan, pekerjaan, dukungan petugas kesehatan dan dukungan keluarga dengan perilaku WUS dalam melakukan deteksi dini kanker serviks.¹⁸

Secara teori semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuanyang didapat tentang kesehatan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Notoatmojo, (2003) yang menyatakan bahwa pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai sumber informasi sehingga dapat membentuk suatukeyakinan bagi seseorang. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adaah informasi atau penyuluhan dari orang-orang yang berkompeten seperti bidan, kader dan tenaga kesehatan lainnya.¹⁹

Menurut Notoatmojo, (2018) sumber informasi yang diterima oleh panca indera untuk kemudian diterima oleh otak dan disusun secara sistematis karena pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, penginderaan terjadi melalui panca indera yakni indera pencium, indera peraba.²⁰ Menurut Asumsi peneliti paparan media merupakan sumber informasi yang diterima oleh individu sehingga dapat meningkatkan pengetahuan individu itu sendiri, sehingga paparan media berkaitan erat dengan keikutsertaan responden untuk melakukan pemeriksaan IVA.

Hubungan Sikap Wanita Usia Subur dengan Keikutsertaan Pemeriksaan IVA di Desa Kebuyutan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 131 Responden (89,1%) memiliki sikap negatif terhadap pemeriksaan Inspeksi Visual Asetat (IVA) sedangkan 16 Responden (10,9%) menunjukkan sikap yang positif terhadap pemeriksaan Inspeksi Visual Asetat (IVA). 16 Responden memiliki sikap yang positif dan pernah melakukan pemeriksaan IVA, sedangkan 131 Responden yang tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA menunjukkan sikap yang negatif. Berdasarkan hasil analisis menggunakan Uji *Chi-Square* didapatkan *P-value*=0,000 (<0,05) yang artinya terdapat hubungan Sikap dengan keikutsertaan WUS melakukan IVA Test.

Penelitian ini sejalan dengan temuan Tarigan, (2020) bahwa adanya hubungan yang signifikan antara sikap, pengetahuan, umur, dengan perilaku WUS dalam deteksi dini kanker serviks. Hasil analisa bivariat derajat kepercayaan (CI) 95% didapatkan hubungan yang signifikan antara, pendidikan (*p-value* = 0,003), pengetahuan (*p-value* = 0,002), sikap (*p-value* = 0,000), akses informasi (*p-value* = 0,001), dan dukungan kader (*p-value* = 0,001) dengan perilaku pemeriksaan IVA. Sedangkan usia (*p-value* = 0,637), paritas (*p-value* = 0,220), dan dukungan suami/keluarga (*p-value* = 0,353) tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan perilaku pemeriksaan IVA.¹⁸

Sikap Wanita Usia Subur menjadi faktor penting dalam keikutsertaannya dalam melakukan pemeriksanaan IVA, ini menunjukkan kebenaran teori bahwa fenomena sikap adalah mekanisme mental yang mengevaluasi, membentuk pandangan, mewarnai perasaan, dan akan menentukan kecenderungan perilaku kita terhadap manusia atau sesuatu yang kita hadapi, bahkan terhadap diri kita sendiri. Pandangan dan perasaan kita terpengaruh oleh ingatan masalah, oleh apa yang kita ketahui dan kesan kita terhadap apa yang sedang kita hadapi saat ini.²¹ Menurut asumsi peneliti Sikap memiliki hubungan dengan keikutsertaan WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA karena sikap yang positif dapat mendorong WUS untuk melakukan pemeriksaan tersebut dan begitu sebaliknya jika WUS memiliki sikap negatif maka cenderung tidak termotivasi untuk melakukan pemeriksaan IVA.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian peneliti menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna peran bidan, dukungan keluarga, peran media, dan sikap Wanita usia subur dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA di Desa Kebuyutan dengan hasil analisis didapatkan semua variabel dengan $p\text{-value}=0,000 (<0,05)$.

Konflik Kepentingan

Penelitian ini tidak terikat dengan konflik kepentingan manapun.

Ucapan

Terima kasih peneliti ucapkan kepada dosen pembimbing atas arahan dalam pelaksanaan penelitian ini, juga kepada seluruh responden dan pihak-pihak terkait yang terlibat dalam penelitian ini.

Pendanaan

Sumber pendanaan diperoleh dari peneliti.

Daftar Pustaka

1. Mayasari AT, Febriyanti H, Primadevi I. Kesehatan Reproduksi Wanita di Sepanjang Daur Kehidupan. Pertama. Alia D, editor. Banda Aceh: Syah Kuala University Press; 2021. 217 p. Available From: <https://books.google.co.id/>
2. Fontham ETH, Wolf AMD, Church TR, Etzioni R, Smith RA, Saslow D, et al. Cervical Cancer Screening for Individuals at Average Risk : 2020 Guideline Update from the American Cancer Society. CA: A cancer Journal for Clinicians. 2020;70(5):321–46. DOI: <https://doi.org/10.3322/caac.21628>
3. WHO. Cervical Cancer [Internet]. 2022. Available from: https://www.who.int/health-topics/cervical-cancer#tab=tab_1
4. Kemenkes RI. Beban Kanker di Indonesia. Pusat Data Dan Informasi Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. 2019;1–16. Available From: <https://scholar.google.com/>
5. Somera LP, Diaz T, Mummert A, Badowski G, Choi J, Palaganas H, et al. Cervical Cancer and HPV Knowledge and Awareness : An Educational Intervention among College Students in Guam. Asian pacific Journal of Cancer Prevention. 2023;24:443–9. DOI: [10.31557/APJCP.2023.24.2.443](https://doi.org/10.31557/APJCP.2023.24.2.443)
6. Rajaram S, Gupta B. Screening for cervical cancer : Choices & dilemmas. Indian Journal of Medical Research. 2022;(August 2021):210–20. DOI: [10.4103/ijmr.IJMR_857_20](https://doi.org/10.4103/ijmr.IJMR_857_20)
7. Ramanda R, Imronah, Putri RD, Anggraini. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kurangnya Keikutsertaan Pasangan Usia Subur (PUS) Terhadap Pemeriksaan Test IVA. J Community Health. 2021;1(April):20–4. DOI: <https://doi.org/10.56922/chi.v1i1.152>
8. Salehiniya H, Momenimovahed Z, Allahqoli L. Factors related to cervical cancer screening among Asian women. Eur Rev Med Pharmacol Sci. 2021;6109–22. DOI: [10.26355/eurrev_202110_26889](https://doi.org/10.26355/eurrev_202110_26889)
9. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia 2021. 2022. Available From: <https://scholar.google.com/>
10. Wigati A, Nisak AZ. Peran Dukungan Keluarga Terhadap Pengambilan Keputusan Deteksi Dini Kanker Serviks. Indonesia Jurnal Kebidanan. 2017;1(1):12–7. DOI: <https://doi.org/10.26751/ijb.v1i1.258>
11. Indriyani YWI, Suharno. Hubungan Sikap, Dukungan Keluarga dan Akses Informasi Dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Pada Pasangan Usia Subur di UPTD Puskesmas Balida Kabupaten Majalengka Tahun 2018. Prosiding Pertemuan Ilmiah Nasional Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (PINLITAMAS I). 2018;1(1):535–51. Available From: <https://scholar.google.com/>
12. Marbun R, Yovieta Y, Oktavia O, Daulay NAF, Lubis TH, Ginting L, et al. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur Dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Servik. Indonesian Trust Health Journal. 2020;3(2):381–6. DOI: <https://doi.org/10.37104/ithj.v3i2.64>

13. Lubis MS. Metodologi Penelitian. 1st ed. Sleman: DEEPUBLISH; 2018. 60 p. Available From: <https://scholar.google.com/>
14. Yuliawati Y, Martini M, Widiyanti S. Correlations Between The Age Of First Married, Contraception Use And Family History With Cervical Precancer In Women Of Childbearing Age At Metro City Health Center. *Science Midwifery*. 2022;10(2):1124–9. DOI: <https://doi.org/10.35335/midwifery.v10i2.467>
15. Purnamasari VD, Artikasari T. Dukungan keluarga dalam pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) di wilayah kerja puskesmas Sukorame Kediri. *Berita Kedokteran Masyarakat*. 2018;34(5):7–8. DOI: <https://doi.org/10.22146/bkm.37722>
16. Friedman. Buku Ajar Keperawatan keluarga : Riset, Teori, dan Praktek. Edisi ke-5. Jakarta: EGC. עלון הנוסע. 2014. Available From: <https://books.google.co.id/>
17. Siregar M, Panggabean HWA, Simbolon JL. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pemeriksaan iva test pada wanita usia subur di desa simatupang kecamatan muara tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Lingkungan Hidup*. 2021;6(1):32–48. DOI: <https://doi.org/10.51544/jkmlh.v6i1.1918>
18. Batu RL, Tarigan YN, Oktavia O, Daulay NAF, Lubis TH, Ginting L, et al. Hubungan pengetahuan dan sikap wanita usia subur dalam melakukan deteksi dini kanker servik. *Indonesian Trust Health Journal*. 2020;3(2):381–6. DOI: <https://doi.org/10.37104/ithj.v3i2.64>
19. Notoadmodjo S. Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip - Prinsip Dasar Gizi Masyarakat. Jakarta; 2003. Available From: <https://scholar.google.com/>
20. Notoatmodjo. Pendidikan dan Perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. 2018; Available From: <https://scholar.google.com/>
21. Airlangga D. Wanita Usia Subur dan Masa Reproduksi Sehat. 2017. Available From: www.dokterairlangga.com